

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK

**(Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Orang Tua Yang Berprofesi
Sebagai Polisi Dengan Anak Usia Remaja)**

SKRIPSI



Oleh:

Yenis Sulistiani
0643010345

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010**

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK
*(Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Orang Tua
Yang Berprofesi sebagai Polisi dengan Anak Usia Remaja)*

Disusun Oleh
YENIS SULISTIANI
NPM.0643010345

Telah di setujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui
Pembimbing Utama

Dra. DIANA AMALIA, M. Si.
NIP/NPT: 196309071991032001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Komunikasi

JUWITO, S.Sos. M.Si.
NIP/NPT: 367049500361

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK
*(Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Orang Tua
Yang Berprofesi sebagai Polisi dengan Anak Usia Remaja)*

Disusun Oleh :
YENIS SULISTIANI
0643010345

*Telah dipertahankan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan
Nasional “ Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 2 Desember 2010*

PEMBIMBING UTAMA,

TIM PENGUJI :

1. Ketua

Dra.Diana Amalia,Msi
NIP. 196309071991032001

ABSTRAKSI

YENIS SULISTIANI, POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK (STUDY DESKRIPTIF KUALITATIF POLA KOMUNIKASI ORANG TUA YANG BERPROFESI SEBAGAI POLITISI DENGAN ANAK USIA REMAJA)

Penelitian ini didasarkan makin meningkatnya tingkat kenakalan pada remaja. Suatu keluarga apabila orang tuanya dijadikan panutan maka tingkah laku anak juga akan dijadikan panutan oleh masyarakat. Hal ini juga berpengaruh terhadap anak politisi yang tingkah lakunya selalu menjadi sorotan dan panutan, apabila orang tua sering meninggalkan anaknya untuk berpindah tugas. Kurangnya komunikasi dan perhatian dari orang tua membuat remaja mencari hiburan di luar. Orang tua kurang mengontrol kegiatan anak. Akibatnya anak menjadi tidak terkontrol dan anakpun mudah terpengaruh dari lingkungan disekitarnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana orang tua berkomunikasi dengan anak remaja. Sementara hidup mereka berjauhan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *dept interview* (wawancara mendalam) dan observasi (pengamatan) pada beberapa keluarga yang meliputi orang tua dengan remaja sebagai kroscek atas permasalahan. Setelah data diperoleh, peneliti akan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkategorikan sesuai pola komunikasi keluarga hubungan orang tua dengan anak secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi keluarga yang banyak diterapkan orang tua menggunakan pola komunikasi permissive (cenderung berperilaku bebas). Pada pola komunikasi Permissive ini orang tua cenderung membiarkan dan membebaskan anak. Sikap yang angkat tangan ini mungkin pada awalnya menyenangkan bagi remaja, namun akhirnya remaja merasa orang tua tidak mepedulikan mereka.

Kata kunci dari penelitian ini adalah dalam kehidupan berkeluarga, terdapat tiga pola komunikasi di dalam hubungan orang tua dengan anak yaitu *Authoritarian* (cenderung bersikap bermusuhan), *permissive* (cenderung berperilaku bebas), *Authoritative* (Cenderung terhindar dari kegelisahan dan kekacauan) (yusuf, 2001:52) .

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Orang Tua Yang Berprofesi Sebagai Polisi Dengan Anak Usia Remaja).

Penulis menyadari bahwa selama penulisan ini tak lepas dari peranan beberapa pihak yang mendukung, membimbing dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Hj. Suparwati, M.Si, dekan FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur
2. Juwito, S.Sos., M.Si. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
3. Dra. Diana Amalia, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing Utama yang sabar menghadapi penulis hingga proposal ini dapat terselesaikan.
4. Orang tua tercinta, Mama dan Abah yang selalu memberikan doa kepada penulis. Skripsi ini untuk Mama dan Abah.
5. Kedua adikku, Abi dan Vicky, terima kasih doanya.
6. Terakhir, untuk Mas Erik Nuryadin yang menjadi penyemangat selama ini.
7. Untuk sahabat-sahabatku Ifana Amalia, Rista Vivin Nurrita, Dwi Ayu Melani, Rully Agustino Aljabar, ayo ndang di garap rek skripsine.. S'MANGAT..

8. Untuk teman-teman KKN kelompok 39, terima kasih kalian selalu ada buat penulis.
9. Keluarga besar Winda Rahmawati alias Mbah, terima kasih udah mau bantuin.
10. Temanku Marcellino, Rizky Helda, perjuangan masih panjang kawan. Semoga kalian semua sukses.
11. Dan semua teman-teman dan saudara yang sudah banyak memberikan dukungan dan doa, terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa proposal ini Insya Allah akan berguna bagi rekan-rekan di Program Studi Ilmu Komunikasi. Penulis berharap kritik dan saran yang membangun.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 22 November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Pengertian Komunikasi	12
2.1.2. Pengertian Komunikasi Interpersonal	13
2.1.3. Model Komunikasi Interpersonal.....	15
2.1.4. Pengertian Pola Komunikasi	19
2.1.5. Pengertian Keluarga	21
2.1.5.1. Komunikasi Keluarga	22

2.1.6.	Kualitas Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga	25
2.1.6.1.	Aspek-aspek Kualitas Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga.....	28
2.1.7.	Remaja.....	31
2.1.8.	Pengertian Orang Tua.....	33
2.1.8.1.	Peran Ibu.....	34
2.1.8.2.	Peran Bapak	35
2.1.8.3.	Peran Anak.....	38
2.1.9.	Pengertian POLRI	38
2.1.10.	Tugas POLRI.....	41
2.1.11.	Wewenang POLRI.....	42
2.1.12.	Hak POLRI.....	42
2.2.	Kerangka Berpikir	43
BAB III	METODE PENELITIAN	46
3.1.	Metode Penelitian.....	46
3.2.	Subjek dan Informan Penelitian	48
3.2.1.	Subjek Penelitian.....	48
3.2.2.	Informan Penelitian	49
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	49
3.4.	Teknik Analisis Data.....	51

BAB 1V	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	52
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	52
4.2	Analisa Data	56
4.2.1	Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak.....	56
	A. Komunikasi Authoritarian (Cenderung bersikap bermusuhan)	56
	B. Pola Komunikasi Permissive (Cenderung berperilaku bebas).....	60
	C. Pola Komunikasi Authoritative (Cenderung terhindar dari kegelisahan dan kekacauan) ...	65
BABV	KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1.	Kesimpulan	71
5.2.	Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Komunikasi Interpersonal Secara Umum	16
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sejak pertama manusia itu dilahirkan manusia sudah melakukan kegiatan komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia itu hidup dengan manusia lainnya yang satu dengan yang lain saling membutuhkan, untuk tetap melangsungkan kehidupannya manusia perlu berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan antar manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik itu komunikasi verbal (bahasa) maupun nonverbal (simbol, gambar atau media komunikasi yang lain).

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna mengenai suatu hal (Effendy, 2002:3). Komunikasi mempunyai banyak makna namun dari sekian banyak definisi yang diungkapkan oleh para ahli dapat disimpulkan secara lengkap dengan maknanya yang hakiki yaitu komunikasi adalah proses penyampaian pesan suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media (Effendy, 2002:5).

Judy C.Pearson dan Paul E.Nelson mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup diri sendiri

yang meliputi : keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri pada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan social dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat (Dedy Mulyana, 2002:45).

Komunikasi dalam keluarga perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun pendidikan yang baik. Pola komunikasi yang dibangun akan mempengaruhi perkembangan jiwa dan pola pikir anak, serta mempengaruhi kondisi kejiwaan anak, secara langsung dan tidak langsung.

Sebuah keluarga akan berfungsi optimal bila di dalamnya terdapat pola komunikasi yang terbuka, ada sikap saling menerima, mendukung, rasa aman dan nyaman serta memiliki kehidupan spiritual yang terjaga (Kriswanto, 2005:9).

Komunikasi interpersonal dalam keluarga yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan individu. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan. Demikian juga dalam lingkungan keluarga diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara orang tua dengan anaknya, sehingga akan terjadi hubungan yang penuh kasih sayang dan harmonis. Hubungan yang demikian masih sangat diperlukan karena seorang anak masih banyak menghabiskan waktunya dalam lingkungan keluarga.

Terdapat dua faktor yang membentuk kepribadian anak, yaitu faktor internal dan eksternal. Internal berasal dari lingkungan keluarga sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan luar rumah, yaitu masyarakat.

Koherensi diantara keduanya tidak dapat dipisahkan secara absolut, karena bersifat alami tidak mungkin seorang anak dapat dipisahkan sama sekali dari lingkungan keluarganya dan terbebas sama sekali dari pengaruh lingkungannya (Hurlock, 1996:22).

Kedua faktor tersebut merupakan tugas orang tua untuk melakukan pembinaan keluarganya dan menyikapi secara hati-hati masukan-masukan dari lingkungan masyarakat agar seorang anak yang masih memerlukan pembinaan dengan baik dari orang tua tersebut dapat secara signifikan bertingkah laku sesuai dengan garis-garis keluarga atau dengan kata lain faktor internal di dalam keluarga harus lebih dominant daripada faktor eksternal yang berasal dari lingkungan masyarakat.

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, dimana pada masa ini remaja memiliki sifat tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral (Yusuf, 2001:184). Pada masa remaja adalah suatu usia yang serba labil dan untuk kematangan berpikir serta mempertimbangkan sesuatu masih campur aduk antara emosi (perasaan) dan rasio (logika), sifatnya coba-coba atau eksperimen sering muncul dan remaja selalu ingin tahu terhadap hal-hal tanpa melihat apakah itu bersifat negative atau positif.

Perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan di Indonesia saat ini sangat cepat, karena maju tidaknya dalam suatu Negara tergantung dari cepatnya masyarakat dalam menerima perubahan. Kecanggihan dari teknologi informasi

dan komunikasi mampu mengatasi jarak dan waktu, sehingga masyarakat lebih mudah dan bebas dalam mengakses informasi serta memakai fasilitas teknologi dengan mudah. Perkembangan dari teknologi ini sangat cepat hingga masuk dalam setiap lapisan masyarakat termasuk ke dalam remaja. Seiring berjalannya kemajuan di dalam ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi ternyata membawa pengaruh perubahan lingkungan, pola pikir dan tradisi dalam masyarakat.

Polri sebagai abdi Negara harus mementingkan Negara di atas segala-galanya, seorang Polri harus siap jika harus berpindah-pindah tugas sesuai dengan perintah Negara. Kehidupan Polri tidak lepas dari hidup secara berpindah-pindah sesuai dengan keputusan. Jika seorang Suami menjadi Polri maka sebagai seorang Istri, wajib mendampingi kemanapun suami berpindah tugas. Sebagai seorang istri yang bersuamikan sebagai Polisi, istri harus ikut serta dalam keanggotaan (Bhayangkari.com).

Polri merupakan elemen penting bagi Negara. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan dan keamanan Negara Indonesia sangat bergantung dari peran penting Polri. Oleh karena itu Polri adalah tokoh yang di jadikan panutan di dalam masyarakat dan segala tingkah lakunya di amati juga oleh masyarakat. Polri bertugas mengamankan Negara dan memberikan tauladan yang baik terhadap masyarakat. Tingkah laku Polri dalam menegakkan kedisiplinan diikuti oleh masyarakat, oleh karena itu tidak hanya Polri saja yang menjadi sorotan tetapi keluarga juga di jadikan panutan dalam masyarakat. Semakin tinggi seorang Polri menerima jabatan, maka semakin berat tugas yang di emban dan otomatis semakin di sorot juga kehidupannya (Citra Polisi).

Saat ini perilaku remaja banyak mengalami perubahan, faktor yang menyebabkan anak menjadi terjerumus dalam pergaulan serta lingkungan yang salah, seperti faktor ketidakharmonisan hubungan dengan orang tua. Karena kurangnya komunikasi dalam keluarga mengakibatkan remaja mencari kesenangan di luar rumah. Permasalahan kepribadian anak akhir-akhir ini dikarenakan situasi lingkungan masyarakat yang berubah lebih cepat di era globalisasi. Wujud dalam perilaku anak-anak remaja merupakan suatu bentuk pembinaan dari kepribadian keluarga, kepribadian keluarga akan terbentuk dari tingkah laku anak. Apabila komunikasi dalam keluarga kurang baik maka anak akan lebih banyak terkena pengaruh negatifnya daripada positifnya.

Perkembangan kenakalan remaja saat ini sangat meningkat tajam. Kenakalan remaja yang terjadi adalah dampak dari perkembangan kecanggihan teknologi, misalnya perkembangan peredaran video porno didalam handphone dan banyaknya remaja yang mengakses situs porno melalui internet. Terbukti pada berita di *detiksurabaya.com*, pihak kepolisian melakukan razia di SMPN 1 Wonosari, terdapat 13 siswa yang terbukti menyimpan video mesum di handphone nya. Hal ini berdampak buruk pada perkembangan diri remaja karena akan mengakibatkan perilaku buruk seperti gaya berpacaran dan gaya berpakaian yang tidak sesuai dengan lingkungan mengakibatkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma agama.

Suatu keluarga apabila orang tuanya dijadikan panutan maka tingkah laku anak juga akan dijadikan panutan oleh masyarakat. Hal ini juga berpengaruh terhadap anak Polri yang tingkah lakunya selalu menjadi sorotan dan panutan

remaja masyarakat sekitar, apalagi orang tua selalu meninggalkan anaknya untuk berpindah tugas dinas. Orang tua dalam hal ini harus memberikan nasehat-nasehat kepada anaknya yang menginjak usia remaja, agar anak tidak terjerumus terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari dampak pergaulan remaja. Kepribadian dan perilaku anak harus sesuai dengan ajaran agama yang dianut oleh orang tuanya, karena agama merupakan dasar moral dalam diri individu. Karena itu, Sebagai orang tua bisa menanamkan kepribadian dan norma-norma Islam didalam pribadi anak, dibutuhkan suatu komunikasi antara orang tua dengan anak. Komunikasi antara orang tua dengan anak sangat penting dalam menghadapi perkembangan remaja, yang tujuannya agar anak tidak salah paham menghadapi perkembangan remaja, yang tujuannya agar anak tidak salah dalam pergaulan. Oleh karena itu orang tua harus membekali bimbingan dan pendidikan anak, agar tidak terjerumus hal negatif (Problema kenakalan remaja).

Sebagai remaja yang mempunyai orang tua yang bekerja sebagai polisi, hendaknya harus menjaga nama baik orang tua. Tetapi tidak semua anak polisi mempunyai perilaku baik, seperti yang dituturkan oleh guru *BK (Bimbingan Konseling)* salah satu sekolah swasta di Surabaya mengatakan sebenarnya mereka (anak polisi) itu penurut, hanya saja mereka terlalu dikekang oleh orang tua mereka, contohnya saja salah satu murid kami yang kebetulan orang tuanya polisi ketahuan merokok di kamar mandi sekolah, belum lagi siswa/siswi yang membolos.

Pernyataan lain datang dari Guru BK (*Bimbingan Konseling*) di salah satu sekolah swasta di Surabaya, Beliau mengatakan bahwa kurangnya komunikasi

dan waktu yang diberikan oleh Orang tua membuat anak mencari pelarian di luar, belum lagi ekonomi orang tua yang serba berkecukupan dan materi yang diberikan untuk anak berlebihan, membuat anak menjadi manja, bersikap seenaknya sendiri dan cenderung sombong. Banyak anak-anak memakai jabatan orang tua bukan untuk hal yang positif, melainkan untuk hal-hal yang negatif. Contohnya saja, pada kejadian yang menimpa salah satu siswa kami yang ketahuan memakai narkoba, siswa tersebut dengan santainya mengatakan akan menyerahkan semuanya kepada ayahnya yang polisi, dan yakin tidak akan masuk penjara karena ayahnya seorang polisi.

Komunikasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai. Komunikasi didalam keluarga antara orang tua dengan anak sangat penting didalam membentuk kepribadian anak, apabila terjadi komunikasi yang baik maka anak akan memiliki sikap kemandirian . Kemandirian adalah sifat dimana tidak bergantung pada orang lain, anak akan berusaha menggunakan segenap kemampuan inisiatif, daya kreasi, kecerdasannya dengan baik. Dengan kemampuan ini justru merupakan tantangan untuk membuktikan kreatifitasnya. Dengan demikian akan mendorong diri dapat mengaktualisasikan dirinya dengan sebaik-baiknya (Dariyo, 2002:82). Apabila dalam diri remaja memiliki sifat kemandirian remaja akan dapat membentengi diri dari pengaruh-pengaruh negatif, karena anak dapat membedakan mana yang tidak sesuai atau tidak sesuai dengan kepribadiannya.

Tugas orang tua adalah melakukan pembinaan kepada anak-anaknya dan menyikapi secara hati-hati masukan-masukan yang diterima dari lingkungan

budaya dari luar juga dari teknologi dan lingkungan yang buruk dari luar yang membawa pengaruh negative karena seorang remaja yang masih sangat memerlukan pembinaan dengan baik dari kedua orang tuanya tersebut dapat bertingkah laku sesuai dengan garis-garis keluarga dan sesuai dengan faktor internal didalam keluarga haruslah lebih dominan.

Orang tua mempunyai peran besar bagi perkembangan dan pembentukan moral sang anak. Komunikasi sangat penting bagi manusia, dimana manusia tidak bias hidup tanpa komunikasi. Hal ini juga berlaku bagi orang tua dengan anak, orang tua harus sering melakukan komunikasi dengan anak agar dapat mengenal satu sama lain. Dengan seringnya melakukan komunikasi dengan anak, orang tua dapat memahami kemauan anak yang beranjak dewasa, sehingga orang tua dapat memahami apa yang diinginkan anak. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak memahami kemauan anak karena kurangnya komunikasi, sehingga mengakibatkan orang tua tidak dapat memantau perilaku anak yang mengakibatkan anak menjadi salah dalam pergaulannya.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004:1)

Dari pengertian di atas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar

manusia atau kelompok dan organisasi. Terdapat 3 pola komunikasi hubungan orang tua dan anak, yaitu (Yusuf, 2001:51) : *Authoritarian* (Cenderung bersikap bermusuhan), *Permissive* (Cenderung berperilaku bebas), *Authoritative* (Cenderung terhindar dari kegelisahan dan kekacauan).

Konsep keluarga pada hakekatnya adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Untuk menciptakan keluarga yang sejahtera tidak mudah. Kaya atau miskin bukan suatu jaminan untuk menilai kualitas suatu keluarga karena banyak aspek lain yang ikut menentukan, yaitu aspek pendidikan, kesehatan, budaya, kemandirian keluarga, dan mental spiritual serta nilai-nilai agama Yang merupakan dasar untuk mencapai keluarga sejahtera (Djamarah, 2004:18)

Melalui komunikasi yang efektif baik secara verbal maupun nonverbal, orang tua harus memberikan pendidikan berupa pengarahan dan bimbingan serta pengarahan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, norma, agama dan tata karma yang dapat menentukan perkembangan anak (Gunarsa, 2002:207). Suasana harmonis dalam keluarga bias tercapai apabila setiap anggota menyadari dan menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing sambil menikmati hak nya sebagai anggota keluarga (Gunarsa, 2002:207).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas salah satu penyimpangan perilaku remaja adalah buruknya komunikasi remaja dengan orang tua. Banyaknya kenakalan remaja salah satunya karena perkembangan teknologi dan lingkungan yang berubah yang mengakibatkan pengaruh buruk terhadap perilaku

anak. Polri adalah figur yang dijadikan panutan, oleh karena itu orang tua sebagai Polri yang dijadikan panutan tidak boleh mendapat citra yang buruk karena perilaku anak, Polri haruslah mendidik dan membimbing anak dengan baik (Citra Polisi). Hal ini tentu tidak mudah karena pengaruh lingkungan luar dan dampak negatif dari teknologi, apalagi orang tua tidak bisa setiap saat mendampingi anak karena urusan pekerjaan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui masalah dalam keluarga khususnya pola komunikasi orang tua dengan anak dalam keluarga Polri. Bagaimana cara orang tua berkomunikasi dan mengontrol pergaulan anak, sedangkan hidup mereka sering berjauhan dengan anak. Penelitian ini diharapkan menemukan solusi untuk memperpendek jarak diantara keduanya, merupakan alasan peneliti mengkaji secara ilmiah.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan bagaimanakah pola komunikasi orang tua yang berprofesi sebagai Polri yang sering berpindah-pindah untuk dinas dengan anak yang beranjak remaja.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dengan anak yang sering di tinggal dinas oleh orang tua.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan pada orang tua tentang cara berkomunikasi terhadap anak melalui cara pendekatan pola-pola komunikasi orang tua dengan anak.

1.4.2. Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berkaitan dengan pola komunikasi interpersonal dalam sebuah keluarga.